

## Evaluasi Program Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*, berdasarkan kamus Inggris – Indonesia yang disusun oleh Echalos dan Shadily (1981), bahwa “evaluation berarti evaluasi, penilaian, penaksiran”.

Menurut Scot dan French (1959), evaluasi adalah suatu proses untuk memberikan gambaran terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Johnson dan Nelson (1969) mengemukakan bahwa evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada pengukuran. Penilaian dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari proses pengukuran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, Nurhasan (2000) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu proses pemberian penghargaan atau keputusan terhadap data/informasi yang diperoleh melalui proses pengukuran dan berdasarkan suatu kriteria. Dalam kaitannya dengan pendidikan yang kontemporer, evaluasi merupakan suatu proses dinamis, dalam membuat keputusan, yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku murid, seperti dalam proses belajar.

Evaluasi selalu dilaksanakan dengan merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Evaluasi dalam pendidikan jasmani bertitik tolak dari tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hakikat evaluasi sebagai upaya yang berencana untuk mengetahui seberapa jauh tujuan program berhasil dicapai. Karena itu, evaluasi dalam pendidikan jasmani, terikat dengan pemahaman terhadap rumusan tujuan pendidikan jasmani.

Untuk diketahui bahwa konsep tujuan pendidikan jasmani bersifat majemuk, mencakup perkembangan yang bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Hakekat evaluasi dalam pembinaan olahraga merupakan bagian integral dari sistem pembinaan untuk mencapai prestasi optimal (*peak performance*), yaitu dilakukan dengan cara mengevaluasi :

- Tujuan yang ingin dicapai

- Kriteria yang dicapai.

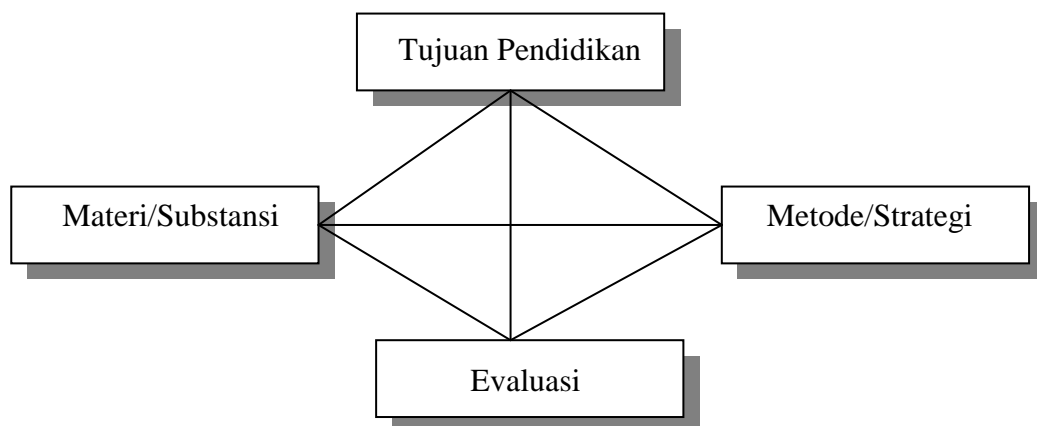
Evaluasi merupakan bagian integral dari pengembangan program untuk menuju peningkatan mutu pendidikan. Karena itu evaluasi yang dipahami sebagai bagian integral dari penyelenggaraan sebuah program, selalu berawal dari pemahaman terhadap peserta didik, terutama bekal perilaku sebelum program dilaksanakan.

### **Perlunya Guru Mengadakan Evaluasi Program**

Evaluasi adalah proses yang memberikan gambaran terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan terpenting dari evaluasi adalah membuat keputusan untuk menyempurnakan program pendidikan.

Karena guru adalah faktor dominan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran, maka untuk mencapai hal tersebut mutlak harus selalu dilaksanakan evaluasi. Diantaranya untuk mengetahui keberhasilan mengajar (metode, gaya mengajar yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa), penguasaan tugas gerak yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan siswa, dan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan jasmani pada umumnya.

Dan secara umumpun, guru sebagai pelaksana proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari empat aspek dalam proses pendidikan yaitu :



Evaluasi mencakup kesemua pengertian dalam tes dan pengukuran. Evaluasi juga malah mencerminkan filosofi dan tujuan si penilai. Dalam situasi lainnya, guru dapat memanfaatkan patokan berupa perbandingan kemampuan individu dengan individu lainnya dalam satu kelompok.

Bukti penting tentang peranan evaluasi program bagi guru adalah dalam proses penilaian efektivitas mengajar, khususnya pendidikan jasmani. Evaluasi menggambarkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh dari evaluasi memungkinkan para guru dapat mengembangkan isi pelajaran dengan cara-cara menarik, menyenangkan, dan produktif.

Dengan kata lain bahwa *evaluasi merupakan instrumen penilaian kinerja pengajaran.*

### **Objek Atau Sasaran Dalam Evaluasi Program**

Karena evaluasi terkait dengan tujuan, maka dalam konteks pendidikan jasmani maka sasaran yang hendak dicapainya adalah :

#### **□ Perkembangan Organik**

Sasaran ini mencakup kesegaran jasmani dan komponen dasar yang meliputi kekuatan, power dan daya tahan otot, dan daya tahan kardiovaskular.

#### **□ Perkembangan Neuromuskular**

Sasarannya mencakup perkembangan keterampilan, dan keterampilan olahraga, termasuk keseimbangan, fleksibilitas, agilitas, koordinasi, dan kecepatan.

#### **□ Perkembangan Interpretif**

Dalam pendidikan jasmani, sasaran ini mencakup perkembangan domain kognitif, meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan, tata krama, dan perlengkapan. Termasuk didalamnya adalah kemampuan intelektual, seperti kecepatan dan kecermatan memecahkan masalah atau membuat keputusan.

#### **□ Perkembangan Sosial dan Emosional**

Sasaran ini mencakup sifat-sifat psikologis yang dipandang penting, seperti pengendalian diri, ketekunan, berempati terhadap orang lain, tanggung jawab,

disiplin, menerima kepemimpinan dan sportivitas dan lain-lain sifat yang dipandang penting.

Sementara menurut Wittrook yang dikutip Nurhasan (2000), mengemukakan bahwa evaluasi dapat mencakup tiga wilayah, yaitu :

1. Lingkungan belajar

Evaluasinya dapat meliputi faktor-faktor : kuantitas dan kualitas tempat mengajar, penyediaan alat-alat, staf pengajar, besar kelas. Kondisi lingkungan belajar yang memuaskan memang dibutuhkan, tetapi belum pasti menjamin berubahnya tingkah laku anak didik seperti yang diharapkan.

2. Pelajar (siswa)

Evaluasi ini berhubungan dengan pertimbangan-pertimbangan tentang “kelebihan” dan “kelemahan” dalam suatu segi tertentu. Tujuan evaluasi tidak hanya sampai pada penentuan “baik” atau “buruk”, tetapi data ini data dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, misalnya menemukan alternatif metode sebagai solusi dalam menanggulangi kelambatan penguasaan gerak pada sekelompok anak.

3. Proses belajar

Adalah evaluasi perubahan relatif pada tingkah laku anak sebagai hasil pengalaman belajar. Dari segi proses dapat dilihat melalui salah satu tolak ukurnya yaitu *academic learning time (ALT)* untuk mengetahui berapa waktu aktif belajar dari suatu aktivitas kegiatan belajar mengajar yang ditunjukkan oleh pemanfaatan waktu oleh peserta didik untuk melaksanakan tugas gerak sesuai intruksi gurunya.

Menurut David Lazear dalam bukunya *Seven Ways of Teaching*, ada tujuh aspek sebagai penunjuk dalam evaluasi :

1. Kemampuan verbal
2. Kemampuan mengamati
3. Kemampuan gerak
4. Kemampuan logika
5. Kemampuan intra-personal

6. Kemampuan inter-personal
7. Kemampaun dalam irama / musik.

### **Cara Melakukan Evaluasi**

Sebelum melakukan proses evaluasi perlu memahami konsep dasar evaluasi, prinsip dan keterampilan tertentu. Untuk itu pelaksanaan evaluasi membutuhkan penguasaan kompetensi agar dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Adapun dasar kemampuan untuk melaksanagn evaluasi :

- ◆ Mengetahui cara menggunakan tes dalam konteks pendidikan, sebagaimana halnya pengetahuan tentang keterbatasan tes itu sendiri.
- ◆ Mengetahui kriteria yang dipakai untuk menilai suatu tes dan bagaimana memenuhi persyaratan yang sesuai dengan kriteria itu.
- ◆ Mengetahui bagaimana merencanakan suatu tes dan menganalisis pertanyaan yang termasuk didalamnya.
- ◆ Mengetahui bagaimana memilih sebuah tes yang baku dan efektif dalam situasi khusus.
- ◆ Mengetahui bagaimana mengadministrasi suatu tes secara tepat, efisien, dan fair.
- ◆ Mengetahui bagaimana menafsirkan skor tes secara tepat dan lengkap dengan memperhatikan keterbatasan.

Selain itu perlu diketahui prinsip-prinsip pengukuran dan evaluasi (Lutan dan Suherman, 2000) yang dijadikan pedoman sebelum melakukan evaluasi program, yaitu :

- Evaluasi dan asesmen dalam pendidikan jasmani harus selaras dengan landasan falsafah pendidikan dan kebijakan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- Evaluasi dan asesmen beranjak dari tujuan program dan dilaksanakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan program.
- Asesmen, termasuk pelaksanaan tes dan pengukuran merupakan bagian dari evaluasi.

- Hasil asesmen harus ditafsirkan dalam konteks perkembangan individu secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral.
- Asesmen dalam pendidikan jasmani dan kesehatan berangkat dari anggapan dasar bahwa semua atribut pada seseorang dapat dites atau diukur. Selain dimensi fisik atau keterampilan, kemampuan kognitif yang menyangkut sifat kepribadian, semua pada dasarnya dapat diukur atau dites.
- Kemampuan awal dari setiap siswa perlu diketahui dengan melaksanakan tes awal, untuk selanjutnya dibandingkan dengan hasil tes dalam kesempatan berikutnya.
- Mutu tes atau instrumen perlu diperhatikan secara seksama karena mempengaruhi mutu informasi atau data yang diperoleh. Faktor efisiensi juga harus menjadi perhatian.

Proses evaluasi ini meliputi :

- a. Pengumpulan Data (hasil pengukuran)
  - b. Mempertimbangan arti data ini dengan berpatokan kepada suatu standar
  - c. Membuat keputusan dan alternatif tindakan berdasarkan data.
- (sumber : Nurhasan, 2000).

Adapun langkah evaluasi yang merupakan rangkaian kegiatan yang disusun terencana :

- Tujuan evaluasi
- Penetapan aspek yang dievaluasi
- Kerjasama dengan instansi terkait
- Penentuan instrument
- Penyiapan personil
- Pelaksanaan pengujian
- Pengolahan dan analisis data
- Penyusunan kesimpulan dan rekomendasi
- Pelaporan.



## Sarana Yang Diperlukan Untuk Evaluasi

### a. Instrumen Evaluasi

Maksudnya adalah proses yang dijadikan alat untuk proses pelaksanaan evaluasi yaitu :

#### 1. Tes

Merupakan alat ukur untuk memperoleh data / informasi dengan ketentuan tes itu harus :

- ◆ Valid : tes yang mengukur apa yang hendak diukur.
- ◆ Reliability atau keterandalan yaitu tes dikatakan reliabel jika alat ukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuahkan hasil pengukuran yang sesungguhnya.
- ◆ Obyektivitas yaitu derajat kesamaan hasil dari dua atau lebih pengambil tes (testor).

#### 2. Pengukuran

Merupakan proses untuk memperoleh data/informasi dari individu atau obyek.

#### 3. Alat Evaluasi

Suatu yang dapat dipakai guna mempermudah tugas dalam mencapai tujuan. Ada dua bentuk teknik evaluasi :

##### a. *Teknik nontes* :

- Rating scale
- Quesioner
- Check list
- Interview
- Observation
- Autobiography

##### b. *Teknik test* , menurut Webster Colligiate :

Ada tiga macam yaitu :

- Tes diagnostik
- Tes formatif



- Tes sumatif.

**b. Fasilitas (alat perlengkapan) tes**

Merupakan alat kongkrit dalam proses pengetesan dan pengukuran yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan evaluasi. Misalnya peralatan untuk mengetes kekuatan otot lengan yaitu hand dynamometer. Sangat penting juga adalah tempat untuk melakukan evaluasi (tes dan pengukuran), bisa berupa lapangan (track), gedung olahraga (hall), dan tidak kalah penting juga adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat diselenggarakannya evaluasi (cuaca yang sesuai dan waktu : pagi, siang atau sore). Sebenarnya ini merupakan faktor penunjang yang keberadaannya sama penting dengan bentuk-bentuk tes yang akan dilakukan sebab pelaksanaan evaluasi melalui proses pengetesan tidak akan berjalan lancar (sukses) tanpa adanya perlengkapan atau alat pengetesan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adang Suherman (1998). Revitalisasi Keterlantaran Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani. IKIP Bandung Press. Bandung.

Neil J. Dougherty & Diane Bonanno (1979). Contemporary Approaches to The Teaching of Physical Education. Bugess Publishing Company. Minneapolis-Minnesota.

Nurhasan (2000). Pengembangan Sistem Pembelajaran Modul Mata Kuliah Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga – Hibah Pembelajaran Due-Like 2000. FPOK UPI Bandung.

Rusli Lutan & Adang Suherman (2000). Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes. Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Jakarta.

Buku catatan Kuliah MK. Evaluasi Penjas Program Studi Pendidikan Olahraga PPS UPI tahun 2004.